

S  
657.4507  
Mar  
2014

R. 26814 / 27075

**PENGARUH FAKTOR TEKANAN DAN KESEMPATAN TERHADAP  
KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TEDAFTAR DI BEI)**



Skripsi Oleh :

**MARIA MEILISSA PUSPITANINGRUM**

**01101003045**

**Akuntansi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

2014

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**PENGARUH FAKTOR TEKANAN DAN KESEMPATAN TERHADAP  
KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Disusun oleh:

Nama : Maria Meilissa Puspitaningrum  
NIM : 01101003045  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

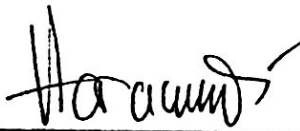
Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan,

Dosen Pembimbing,


Tanggal: 5 Juni 2014

Ketua :

  
Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak  
NIP. 195501131990031002

Tanggal: 4 Juni 2014

Anggota:

  
Hj. Relasari S.E., M.Si., Ak  
NIP. 197206062000032001

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH FAKTOR TEKANAN DAN KESEMPATAN TERHADAP  
KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Disusun oleh :

Nama : Maria Meilissa Puspitaningrum  
NIM : 01101003045  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian / Konsentrasi : Pengauditan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 13 Juni 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Inderalaya, R Juni 2014

Ketua,

Drs. H. Harun Delamat M.Si., Ak  
NIP. 19550113 199003 1 002

Anggota,

Hj. Relasari S.E., M.Si., Ak  
NIP. 19720606 200003 2 001

Anggota,

Arista Hakiki S.E., M.Acc., Ak  
NIP. 19730317 199703 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi

Ahmad Subeki S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19650816 199512 1 001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Meilissa Puspitaningrum  
NIM : 01101003045  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian : Pengauditan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **Pengaruh Faktor Tekanan dan Kesempatan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan – Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Pembimbing :

Ketua : Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak  
Anggota : Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak  
Tanggal Ujian : 13 Juni 2014

adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, 17 Juni 2014

Yang memberi pernyataan,



Maria Meilissa Puspitaningrum

NIM. 01101003045

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan,  
kamu akan menerimanya” (Matius 21:22)**

**Skripsi ini ku persembahkan kepada:**

- **Yesus Kristus dan Bunda Maria**
- **Orang tuaku**
- **Saudari-saudariku**
- **Almamaterku**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kasih karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Tekanan dan Kesempatan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan – Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Adapun tujuan ditulisnya skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh faktor tekanan dan faktor kesempatan yang merupakan bagian dari *Fraud Triangle Theory* milik *Donald R. Cressey* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Selama penulisan skripsi ini penulis tidak luput dari berbagai macam kendala. Namun Puji Tuhan kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi civitas akademika dan pihak lainnya.

Inderalaya, 3 Juni 2014

Penulis,

Maria Meilissa Puspitaningrum

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Tekanan dan Kesempatan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan – Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. H. Syamsurijal Ak., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Ahmad Subeki, SE., MM., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak dan Ibu Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama melaksanakan studi.
6. Seluruh Dosen di Jurusan Akuntansi maupun di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam hal administrasi.

8. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda Antonius Suhadi, S.H., M.H dan Ibunda Dra. Rr. Chrispina Ayis Windarti atas dukungan, kasih sayang dan motivasi yang selalu diberikan.
9. Saudari-saudariku yang sangat kusayangi Helena Primadianti Sulistyaningrum., S.H., M.H, Henrika Dessy Kusumaningrum,S.T, Christina Yunita Widyaningrum, S.E., Ak dan Theresia Nurmalita Sariningrum yang selalu memberikan senyum, semangat dan dukungan selama penulisan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku yang ku kasihi Devi Satria Putri, Jeanne Adelina Savitri, , Rahma Ferdianti, Diah Agustini, Deasy Rahmi Putri, Indah Dini Fitria Setya Ningrum, Lausia Mertasari, Silvia Yuniandri, Aditya Safitriana, Nurul Komariah Rizki, Wuri Ambar Sari atas segala perhatian, kasih sayang, dukungan, bantuan dan atas semua memori yang telah kita lalui bersama di masa perkuliahan.
11. Teman-teman mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas kerjasama, bantuan, dan dukungan selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Kasih membalas budi baik dan memberikan berkat-Nya kepada kita.

Inderalaya, 3 Juni 2014

Penulis,

Maria Meilissa Puspitaningrum



## ABSTRAK

### Pengaruh Faktor Tekanan dan Kesempatan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Oleh:

Maria Meilissa Puspitaningrum

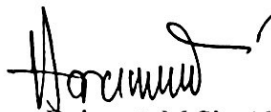
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor tekanan dan kesempatan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Faktor tekanan dan kesempatan yang merupakan bagian dari teori *fraud triangle* dari Donald R. Cressey (1953) telah dikembangkan menjadi *fraud risk factors* antara lain *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring*. Keempat *fraud risk factors* tersebut diwakilkan oleh variabel proksi antara lain ACHANGE, ROA, LEVERAGE, dan BDOUT. Sedangkan kecurangan pelaporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan manajemen laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara itu, *financial target*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** *financial statement fraud, fraud risk factors, fraud triangle*

Ketua,



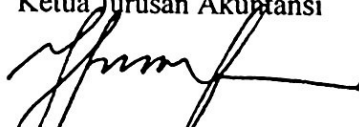
Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak  
NIP. 19550113 199003 1 002

Anggota



Hj. Relasari S.E., M.Si., Ak  
NIP. 19720606 200003 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Ahmad Subeki, S.E., MM., Ak., CA  
NIP. 19650816 199512 1 001

## ABSTRACT

### *The Effects of Pressure and Opportunity Factors on Financial Statement Fraud The Empirical Study on Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*

By:

**Maria Meilissa Puspitaningrum;**

**H. Harun Delamat, M.Si., Ak; Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak**

*This research aims to obtain empirical evidence for the effect of pressure and opportunity factors on financial statement fraud. The pressure and opportunity factors as parts of Fraud Triangle Theory by Donald R. Cressey (1953) was developed into fraud risk factors such as financial stability, financial target, external pressure and ineffective monitoring. Those four fraud risk factors are represented by proxy variables namely ACHANGE, ROA, LEVERAGE, and BDOUT. Financial statement fraud in this research measured by earning management.*

*The population of this study are banking companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2012. The samples are 29 banking companies was obtained using purposive sampling method. And the analytical method used is multiple regression.*

*The result of this research indicate that financial stability which measured by ACHANGE has negative and significant effect on financial statement fraud. Meanwhile, financial target, external pressure, and ineffective monitoring which measured by ROA, LEVERAGE, and BDOUT has no significant effect on financial statement fraud.*

**Keyword: financial statement fraud, fraud risk factors, fraud triangle**

Ketua,



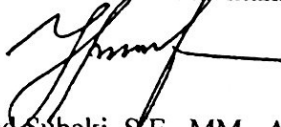
Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak  
NIP. 19550113 199003 1 002

Anggota,



Hj. Relasari S.E., M.Si., Ak  
NIP. 19720606 200003 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Ahmad Subeki, S.E., MM., Ak., CA  
NIP. 19650816 199512 1 001

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
RIWAYAT HIDUP .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
1.6. Sistematika Pembahasan .....	14

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi .....	16
2.1.2. <i>Fraud</i> .....	17
2.1.3. <i>Fraud Tree</i> .....	18
2.1.4. <i>Fraud Triangle Theory</i> .....	21
2.1.4.1 <i>Pressure</i> (Tekanan).....	22
2.1.4.2 <i>Opportunity</i> (Peluang).....	23
2.1.4.3 <i>Rationalization</i> .....	23
2.1.5. <i>Fraud Risk Factors</i> .....	24
2.1.6. <i>Earning Management</i> .....	26
2.2. Penelitian Terdahulu .....	28
2.3. Kerangka Pemikiran.....	32
2.4. Hipotesis.....	32

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel .....	35
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	36
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	36
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	
3.4.1. Variabel Dependen.....	37
3.4.2. Variabel Independen	
3.4.2.1 <i>Financial Stability</i> .....	40
3.4.2.2 <i>Financial Target</i> .....	41
3.4.2.3 <i>External Pressure</i> .....	42
3.4.2.4 <i>Ineffective monitoring</i> .....	43
3.5. Metode Analisis Data	
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	44
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	
3.5.2.1. Uji Normalitas .....	44
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas .....	45
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	45
3.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	46
3.4.3. Pengujian Hipotesis	
3.4.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
3.4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)....	48
3.4.4.3. Uji Statistik t ( Uji Parsial).....	48

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	
4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	50
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	
4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas Data .....	53
4.1.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
4.1.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.1.2.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	57
4.1.3. Pengujian Hipotesis	
4.1.3.1. Analisis Regresi Berganda .....	58
4.1.3.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
4.1.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	60
4.1.3.4. Uji Parsial (Uji Statistik T).....	61
4.2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	
4.2.1. Pengaruh Faktor <i>Financial Stability</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> di Perusahaan Perbankan di Indonesia.....	63
4.2.2. Pengaruh Faktor <i>Financial Target</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> di Perusahaan Perbankan di Indonesia.....	64
4.2.3. Pengaruh Faktor <i>External Pressure</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> di Perusahaan Perbankan di Indonesia.....	66
4.2.4. Pengaruh Faktor <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> di Perusahaan Perbankan di Indonesia.....	67

## BAB V KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Keterbatasan .....	70
5.3. Saran.....	70
Daftar Pustaka .....	72
Lampiran-lampiran .....	76

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 2.1</b> <i>Fraud Risk Factors</i> menurut SAS No. 99 .....	25
<b>Tabel 3.1</b> Sampel Penelitian .....	36
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	50
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Normalitas Data .....	54
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	57
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Analisis Regresi Berganda .....	58
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Statistik F.....	60
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji T .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> <i>Fraud Tree</i> .....	19
<b>Gambar 2.2</b> <i>The Fraud Triangle</i> .....	22
<b>Gambar 2.3</b> Kerangka Pemikiran .....	32
<b>Gambar 4.1</b> Hasil <i>Normal P-Plot</i> Perusahaan Sampel Tahun 2009-2012.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1</b> Daftar Perusahaan Sampel.....	76
<b>Lampiran 2</b> Data Rasio Achange Perusahaan Perbankan .....	77
<b>Lampiran 3</b> Data Rasio Roa Perusahaan Perbankan.....	78
<b>Lampiran 4</b> Data Leverage Perusahaan Perbankan .....	79
<b>Lampiran 5</b> Data Rasio Bdout Perusahaan Perbankan.....	80
<b>Lampiran 6</b> Data <i>Discretionary Accrual</i> Perusahaan Perbankan ..	81
<b>Lampiran 7</b> Hasil Statistik Deskriptif .....	82
<b>Lampiran 8</b> Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
<b>Lampiran 9</b> Hasil Analisis Regresi .....	86





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang ketat sebagai dampak dinamika ekonomi telah mempengaruhi pelaku bisnis dalam berbagai aspek. Salah satunya peristiwa krisis finansial global. Disatu sisi kondisi ini menuntut pelaku bisnis untuk tetap menyampaikan informasi keuangan yang akurat dan relevan, namun di sisi lain kondisi tersebut dapat mendorong pelaku bisnis untuk menyamarkan kondisi keuangan perusahaan seperti melakukan pendistorsian terhadap informasi keuangan yang akan disampaikan kepada publik. Distorsi dalam pelaporan keuangan tentunya akan memberikan dampak yang tidak baik, karena masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar *stakeholders* sebagai dasar membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang benar dan tepat serta bebas dari adanya *fraud* (kecurangan) yang

akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) yang tertuang dalam SAS No. 99, "*Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*", *fraud* merupakan suatu tindakan disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Adapun jenis kecurangan dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: 1) *financial statement fraud*, yakni salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan melalui manipulasi, pemalsuan dokumen transaksi, penghilangan informasi dan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi secara keliru; 2) *asset misappropriation*, yakni salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva perusahaan seperti penyalahgunaan atau penggelapan aset; 3) *corruption* atau korupsi.

Dalam dua dekade terakhir, praktik kecurangan kian meningkat dan dampak buruk yang ditimbulkan akibat praktik tersebut tidaklah kecil (Rezaee, 2002). Seperti halnya praktik kecurangan yang dilakukan *chief executive officer* (CEO) perusahaan trading energi terbesar di Amerika yakni Enron Inc. yang terungkap tahun 2001. Petinggi perusahaan tersebut bekerja sama dengan salah satu kantor akuntan terbaik yaitu Arthur Andersen melakukan manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan mereka. Dengan menggunakan beberapa metode akuntansi yang rumit, mereka mampu menyembunyikan utang perusahaan yang bernilai ratusan juta dollar. Para eksekutif Enron membuat catatan pendapatan fiktif dan kemudian melipatgandakan catatan tersebut sehingga membuat laba perusahaan terlihat luar biasa besar. Enron telah menipu para investor dan analis yang berpikir

bahwa keuangan perusahaan stabil, namun pada kenyataannya jauh berbeda. Pada akhirnya penipuan tersebut terungkap dari nilai saham Enron yang mengalami penurunan drastis dari US\$ 90 menjadi kurang dari 70 sen. Perusahaan Enron pun bangkrut dan para eksekutif perusahaan ini akhirnya dijatuhi hukuman pidana dan Arthur Andersen dinyatakan bersalah karena terlibat dalam penipuan ini dan kantor akuntan miliknya ditutup.

Kasus kecurangan lain yaitu kecurangan yang dilakukan perusahaan telekomunikasi ternama yakni WorldCom yang terungkap pada tahun 2002. Dalam laporan internal audit dinyatakan bahwa perusahaan tersebut selama beberapa tahun telah menerapkan metode akuntansi yang salah. Perusahaan WorldCom dengan sengaja mencatat pengeluaran operasional seperti peralatan alat tulis kantor sebagai investasi masa depan sehingga total pengeluaran operasional senilai US\$ 3,8 miliar yang harusnya dicatat sebagai pengeluaran untuk tahun berjalan, dicatat sebagai investasi dan dihitung untuk beberapa tahun, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tersebut lebih tinggi dari yang seharusnya. Dari trik curang tersebut WorldCom melaporkan laba tahun 2001 sekitar US\$ 1,3 miliar. Namun, kecurangan tersebut akhirnya terungkap setelah bisnis WorldCom semakin tidak menguntungkan dan harga saham perusahaan tersebut anjlok dari US\$ 60 menjadi kurang dari 20 sen. Pihak yang paling dirugikan dalam kasus ini adalah investor dan karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya.

Indonesia sebagai negara berkembang yang perekonomiannya belum stabil tidak terlepas dari praktik kecurangan akuntansi. Berdasarkan *Corruption*

*Perceptions Index* (CPI) tahun 2013, Indonesia menempati peringkat ke 114 dari 177 negara dengan skor 32 berbeda jauh dengan Denmark yang menempati peringkat pertama sebagai negara yang paling bersih dari korupsi yakni dengan skor 91, dengan kata lain tingkat praktik kecurangan dan korupsi yang terjadi di Indonesia masih sangat tinggi. Maraknya praktik kecurangan akuntansi di Indonesia dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, dan praktik korupsi di komisi penyelenggaraan pemilu, dan DPR (Soselisa, Rangga, dan Mukhlisin, 2008).

Praktik kecurangan telah meluas ke berbagai perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Kasus kecurangan di dunia perbankan khususnya di Indonesia telah lama terjadi. Tahun 1996 terjadi kasus pembobolan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) senilai Rp 1,5 triliun. Kemudian krisis perbankan nasional yang terjadi tahun 1998 dengan kerugian sebesar Rp 1.200 triliun yang melibatkan sepuluh KAP di Indonesia dalam praktik kecurangan keuangan. KAP tersebut ditunjuk untuk mengaudit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997. Hasil audit mengungkapkan bahwa laporan keuangan bank-bank tersebut sehat. Namun saat krisis menerpa Indonesia, bank-bank tersebut bangkrut karena kinerja keuangannya sangat buruk. Ternyata baru terungkap dalam investigasi yang dilakukan pemerintah bahwa KAP tersebut terlibat dalam praktik kecurangan akuntansi dengan memanipulasi laporan audit perusahaan perbankan tersebut. Kesepuluh KAP yang dituduh melakukan praktik kecurangan akuntansi adalah Hans Tuanakotta *and* Mustofa (Deloitte Touche

Tohmatsu's affiliate), Johan Malonda *and Partners* (NEXIA *International's affiliate*), Hendrawinata *and Partners* (Grant Thornton *International's affiliate*), Prasetyo Utomo *and Partners* (Arthur Andersen's *affiliate*), RB Tanubrata *and Partners*, Salaki *and Salaki*, Andi Iskandar *and Partners*, Hadi Sutanto, S. Darmawan *and Partners*, Robert Yogi *and Partners*.

Pada era reformasi 2002 sampai 2004 juga berlanjut beberapa kasus *fraud* di dunia perbankan, antara lain kasus *cessie* Bank Bali, kasus L/C bodong Bank Negara Indonesia, dan kasus kredit-kredit macet Bank Mandiri. Dan selama tahun 2004 sampai dengan 2008 masih terjadi kasus kecurangan yang cukup menghebohkan dunia perbankan Indonesia yakni kasus Bank Global, kasus kredit fiktif di bank badan usaha milik negara (BUMN) dan kasus *bailout* Bank Century.

Dalam *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse 2012* dilaporkan bahwa *asset misappropriation* merupakan bentuk praktik kecurangan yang sering dilakukan dalam perusahaan yang tercermin dalam persentase kasus sebesar 86,7%, sedangkan untuk *financial statement fraud* dan *Corruption* memiliki persentase kasus yang lebih sedikit yakni 7,6% dan 33,4%. Namun bila dilihat dari besar kerugian yang ditimbulkan akibat praktik tersebut, *financial statement fraud* menimbulkan kerugian paling besar yakni sebesar US\$ 4,1 juta dibanding kedua praktik kecurangan lain yang hanya menimbulkan kerugian ratusan ribu dollar saja. Selain itu, menurut hasil survey yang dilakukan *The UK's Fraud Prevention Service* (2012) telah terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang menjadi korban praktik kecurangan. Hasil survey dari *PricewaterhouseCoopers* (2012) menyatakan hal yang sama yakni praktik

kecurangan di perusahaan di berbagai negara mengalami peningkatan dan yang mencengangkan bahwa sebagian dari perusahaan korban praktik kecurangan tidak mengetahui hal itu. Meningkatnya kecurangan tersebut di satu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis perusahaan karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) dan kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi, meningkatnya kecurangan laporan juga sangat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan.

Praktik kecurangan dimasa sekarang telah menjadi permasalahan besar yang sangat memprihatinkan. Maka dari itu isu mengenai kecurangan telah menjadi perhatian terutama bagi para auditor yang berperan dalam atestasi laporan keuangan. Walaupun tidak ada standar baku yang memaksa auditor bertanggungjawab atas *error* atau penyimpangan yang memiliki dampak material dalam laporan keuangan, namun pengguna laporan keuangan percaya bahwa opini auditor telah menjamin kebenaran atas apa yang tertulis dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, apabila auditor gagal mendeteksi dan menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan, reputasi auditor menjadi taruhannya. Namun bagaimana jika *error* tersebut tidak bisa dideteksi melalui proses audit yang dilakukan auditor?

Menurut Skousen *et al.* (2009), publik dewasa ini sangat menaruh perhatian pada praktik kecurangan yang dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan dan juga kepada kantor-kantor akuntan yang gagal mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Kegagalan tersebut mengakibatkan hilangnya kepercayaan

publik atas informasi yang ada pada laporan keuangan yang telah diaudit yang akhirnya menciptakan situasi lingkungan dimana para pengguna laporan keuangan mempertanyakan prosedur yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan.

Menurut SAS No. 99, praktik kecurangan terjadi secara tersembunyi, maka dari itu kesalahan material dalam laporan keuangan sulit untuk dideteksi. Praktik kecurangan yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pegauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan (Koroy, 2008). Adanya kecurangan menimbulkan akibat yang serius yang menimbulkan banyak kerugian. Berangkat dari kelemahan tersebut maka timbul pertanyaan menarik apakah laporan keuangan yang dipublikasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang terkait dengan kecurangan pelaporan keuangan.

Dalam SAS No. 90, "*Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*" dijelaskan bahwa auditor bertugas mengumpulkan informasi guna mengidentifikasi risiko salah saji material dan menilai risiko-risiko tersebut untuk memperoleh hasil yakni sebuah opini atas laporan keuangan. Melalui proses tersebut auditor dapat menilai risiko kecurangan pada perusahaan atau lebih dikenal dengan *fraud risk factor*.

*Fraud risk factors* merupakan hasil pengembangan teori yang diciptakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1940-an yaitu teori *Fraud Triangle* yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mendorong timbulnya *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Lebih jauh dalam SAS No.90 teori tersebut dikembangkan sehingga diperoleh beberapa kondisi yang berpotensi menjadi *fraud risk factor*. Risiko tersebut

kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori sesuai teori *fraud triangle* yakni antara lain: 1) faktor tekanan meliputi *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*; 2) faktor kesempatan meliputi, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*; dan 3) faktor rasionalisasi itu sendiri.

Komponen *fraud triangle* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Namun komponen tersebut tidak bisa diteliti secara langsung, maka dari itu dibutuhkan variabel proksi untuk mengukurnya (Skousen *et al.*, 2009).

Penelitian mengenai pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan sebelumnya telah dilakukan dalam beberapa riset yang berbeda. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan, faktor-faktor yang terkait dengan *fraudulent financial statement* dapat dideteksi melalui rasio keuangan.

Persons (1995) melakukan penelitian guna mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan menggunakan data yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya Persons menggunakan sepuluh rasio keuangan untuk mengukur kondisi finansial perusahaan. Kesepuluh rasio keuangan tersebut mewakili tujuh aspek dalam perusahaan yang menjadi variabel independen dalam penelitiannya. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya empat variabel yang secara signifikan berhubungan dengan *financial statement fraud* yaitu *financial leverage*, *capital turn over*, *asset composition*, dan *firm size*.



Penelitian lain dilakukan Spathis *et al.* (2002) yang meneliti tentang efektivitas metodologi klasifikasi inovatif dalam mendeteksi *financial statement fraud* dan mengidentifikasi faktor terkait. Dalam penelitiannya Spathis menggunakan sepuluh variabel yang merupakan rasio keuangan. Hasil penelitian Spathis menunjukkan empat dari sepuluh rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Skousen (2009) melakukan penelitian mengenai pendeteksian faktor terkait *financial statement fraud* dengan mengacu pada teori *fraud triangle* dan *fraud risk factor*. Dalam penelitiannya, Skousen menciptakan model prediksi yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan dengan memanfaatkan data-data dari laporan keuangan yang dipublikasi. Dengan didasarkan pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dimasa lalu, Skousen mengembang proksi yang digunakan sebagai variabel yang nantinya digunakan sebagai pengukur *fraud risk factor*. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa *fraud risk factor* yang merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecurangan. Dan secara khusus Skousen menemukan bahwa tiga *fraud risk factor* pada factor tekanan dan satu *fraud risk factor* pada faktor kesempatan dapat digunakan untuk mengidentifikasi *fraud*. Sementara itu, faktor rasionalisasi dalam hasil penelitian Skousen tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian lain mengenai pendeteksian kecurangan juga dilakukan oleh Daniel T.H. Manurung dan Niki Hadian pada tahun 2013. Penelitian tersebut dilakukan untuk memperoleh bukti empiris guna mendeteksi *financial statement fraud*.

Dalam penelitiannya, mereka menggunakan empat variabel independen yang merupakan *fraud risk factors* yang kemudian diproksikan oleh rasio keuangan dan menggunakan *earning management* sebagai ukuran proksi dari variabel dependen kecurangan pelaporan keuangan.

*Financial statement fraud* dapat diukur dengan beberapa metode (Spathis *et al.*, 2002). Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur *financial statement fraud* adalah melalui *earning management* atau manajemen laba. Hal ini didasarkan atas pernyataan Rezaee (2002) yaitu bahwa *financial statement fraud* berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Hasil riset Hasnan *et al.* (2008) menyatakan hal yang serupa bahwa manajemen laba secara positif dan signifikan berhubungan dengan kecurangan pelaporan keuangan.

*Praktik* kecurangan yang tidak terdeteksi dapat menimbulkan masalah besar dimasa mendatang. Kecurangan di perusahaan perbankan yang marak terjadi dapat menimbulkan permasalahan serius di publik. Menanggapi hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan yang mengacu pada model pendeteksian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) yakni dengan analisis *fraud triangle* yang dikhususkan pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini, pendeteksian kecurangan dilakukan dengan melihat pengaruh dari komponen *fraud triangle* antara lain faktor tekanan dan faktor kesempatan. Faktor rasionalisasi tidak menjadi bagian dalam penelitian ini karena penulis merasa bahwa faktor rasionalisasi sulit untuk diukur dengan rasio keuangan. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Skousen *et al.* (2009)

yang menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan komponen *fraud triangle* yang sulit untuk diidentifikasi dan diobservasi.

Di Indonesia sendiri penelitian mengenai pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan dengan analisis *fraud triangle* belum banyak dilakukan. Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Pengaruh Faktor Tekanan dan Kesempatan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*?
2. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*.
2. Untuk mengetahui apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*.
3. Untuk mengetahui apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*.
4. Untuk mengetahui apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis dan Civitas Akademika

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulisan mengenai apa itu *fraud* dalam pelaporan keuangan, bagaimana *fraud* tersebut bisa terjadi, dan bagaimana mendeteksi ada tidaknya *fraud* dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gagasan sebagai pertimbangan untuk mengambil langkah, baik itu melalui tindakan atau pembuatan kebijakan berkaitan dengan pencegahan *fraud* dalam pelaporan keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan manajemen perusahaan dalam upaya pencegahan *fraud* dalam pelaporan keuangan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan didasarkan pada teori *fraud triangle* yang ditemukan oleh Donald R. Cressey yang kemudian dikembangkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam SAS No. 90 yang menjelaskan mengenai *fraud risk factors*.

Berdasarkan *Fraud risk factors* terdapat beberapa faktor dalam perusahaan yang dengan kondisi tertentu dapat menyebabkan terjadinya praktik kecurangan. Faktor tersebut antara lain: *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure* dan *rationalization*.

Dalam penelitian ini, beberapa dari faktor diatas dipilih sebagai variabel penelitian antara lain *faktor financial stability, external pressure, financial target, dan ineffective monitoring*. Faktor-faktor tersebut dipilih karena dirasa cukup mewakili variabel independen penelitian yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Dan untuk objek penelitian sendiri hanya terfokus pada perusahaan jasa keuangan khususnya perusahaan perbankan. Penulis memilih perusahaan perbankan karena sebagai bentuk realisasi atas rekomendasi para peneliti terdahulu.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diberikan sebagai gambaran dari isi skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri atas lima bab, antara lain:

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini, penulis menjelaskan mengenai alasan apa yang melandasi penulis untuk melakukan penelitian. Adapun dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

### **BAB II**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab metodologi penelitian diuraikan tentang metode penelitian yang penulis gunakan dalam pelaksanaan penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan analisis data.

### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis menarik suatu kesimpulan atas hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian dan juga memberikan saran yang bisa menjadi pertimbangan dipenelitian yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- American Institute of Certified Public Accountans. 2002. SAS No. 99: *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2012. *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse*.
- Dechow, P., R. Sloan, dan A. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management". *The Accounting Review*. Volume 70, Number 2. pp. 193-225.
- Dechow, P. M. and D. J. Skinner. 2000. "Earnings Management: Reconciling The Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators". *Accounting Horizons* (June): 235-250.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia: Bogor-Jakarta.
- Effendi, Muh. Arief. 2008. "Komisaris Independen Bukan Sekedar Pelengkap". *Harian Bisnis Indonesia*, Edisi Jumat, 6 Juni 2008. Diakses tanggal 5 September 2013.  
<http://muhariefendi.wordpress.com/2008/06/06/komisaris-independen-bukan-sekadar-pelengkap/>
- Ernst & Young LLP. 2009. *Audit Inspection Unit: Public Report on The 2009/10 Inspection of Ernst & Young LLP*.
- Fields, D. Thomas., Thomas Z. Lys., Linda Vincent. 2001. "Empirical Research on Accounting Choice". *Journal of Accounting and Economics*, Volume 31, pp. 255-307.
- Gideon, SB Boediono. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005*.
- Halim, J, Meiden, C, dan Tobing, R.L. 2005. "Pengaruh Manajemen laba pada tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ-45 *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, Indonesia, 15-16 September 2005.
- Hasnan, S.; Abdul Rahman, R.; & Mahenthiran, S., (2008). "Management Predisposition, Motive, Opportunity, and Earnings Management For Fraudulent Financial Reporting In Malaysia". Working paper, p.30. diakses dari [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)



- Eksep, P.W. & M. Wadhwa. 'A review of the earnings management literature and its implications for standard setting', 2000. *Accounting Horizons*, Volume 13, Number 4, pp. 303-323.
- Kamus Akuntansi Indonesia. *ANM. Kamus Akuntansi Keuangan Jakarta*. Salemba Empat.
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics* Volume 3, Number 4, pp. 305-360.
- Kassem, Rasha. 2012. "Earning Management and Financial Reporting Fraud: Can External Auditor Spot the Difference?". *American Journal of Business and Management* Volume 1, Number 1, pp. 30-33.
- Koroy, Tri Ramaraya. *Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008, pp. 22-31.
- Manurung, Daniel T.H., Niki Hadian. 2013. "Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle", *23rd International Business Research Conference*.
- Nguyen, Khanh. 2008. *Financial Statement Fraud: Motives, Methods, Causes and Detection*. Florida.
- Norbarani, Listiana., Shiddiq Nur Raharjo. 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi Dalam SAS No. 99".
- Persons, O. S. 1995. "Using Financial Statement Data to Identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting". *Journal of Applied Business Research*. Volume 11, Number 3, pp. 38-46.
- PricewaterhouseCoopers. 2012. *Cybercrime: protecting against the growing threat, global economic crime survey*.
- Public Oversight Board. 2000. *The Panel On Audit Effectiveness Report and Recommendations*. August, pp.76
- Putra, Suyoso dkk. 2010. *Praktik Kecurangan Akuntansi dalam Perusahaan*.
- Rezaee, Zabihollah. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sie-Infokum-Ditama Binbangkum. N.d. *Fraud (Kecurangan)*.pdf.  
<http://www.jdih.bpk.go.id/informasihukum/fraud.pdf>. (diakses tanggal 5 september 2013)

- Skousen, C.J., K.R. Smith., dan C.J. Wright. 2009, "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Advances in Financial Economics*. Vol. 13. pp. 53-81.
- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin. 2008. *Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan, dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jakarta: Unika Atmajaya
- Spathis C., Doumpos M. and Zopounidis C., (2002), "Detecting Falsified Financial Statements: A Comparative Study Using Multicriteria Analysis and Multivariate Statistical Techniques", *The European Accounting Review*. Volume 11, Number 3, pp. 509-535.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba – Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sunjoyo, *et al.* 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaryo, Paul. 2014. Pelajaran Berharga Perbankan dan Tahun Politik. Koran Sindo Online.  
<http://economy.okezone.com/read/2014/01/22/279/929860/pelajaran-berharga-perbankan-dan-tahun-politik> (diakses 10 Februari 2014)
- Syafputri, Ella. 2011. 60 Persen "Kecurangan" Perbankan Libatkan Orang Dalam. AntaraNews.com.  
<http://www.antaraneews.com/berita/260313/60-persen-kecurangan-perbankan-libatkan-orang-dalam> (diakses 6 Februari 2014)
- Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, Indonesia, 15-16 September 2005
- The UK's Fraud Prevention Service*. 2012. *Staff Fraud Trends 2012*.  
<http://www.cifas.org.uk/> (diakses 5 september 2013)
- Transparency International*. 2013. *Corruption Perceptions Index 2013*.  
<http://cpi.transparency.org/cpi2013/results/> (diakses 10 Februari 2014)
- Tuanakotta, M. Theodorus. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ujiyantho dan Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin Makassar.

Website Bursa Efek Indonesia IDX <http://www.idx.co.id/>